

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK DALAM
VIDEO “DEBAT PUBLIK KE DUA PASANGAN CALON WALIKOTA
DAN WAKIL WALIKOTA SAMARINDA”**

Nur Khamidatul Awaliyah¹, Ivansyah Hafiza Rafa², Ian Wahyuni³
midaah22@gmail.com¹, exlynx1st@gmail.com²,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Debat merupakan kegiatan bertukar argumen yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. biasanya debat dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertahankan pendapat masing-masing orang dengan bukti-bukti argumen yang dilontarkan. Debat biasanya dilakukan pada ruang lingkup pendidikan bahkan sampai politik. Salah satu debat dalam lingkup politik adalah debat capres dan cawapres. Debat dalam ruang lingkup politik ini digunakan untuk memberikan pandangan terhadap masyarakat bagaimana calon pemimpin ini mengelola suatu wilayah. Dalam artikel jurnal ini penulis akan menganalisis sebuah debat publik yang dilakukan oleh calon walikota dan calon wakil walikota samarinda nomor urut 2 tahun 2024. Penulis melakukan analisis ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Debat

ABSTRACT

Debate is an activity of exchanging arguments which is usually carried out by two or more people. Debate is usually carried out with the aim of strengthening and defending each person's opinion with evidence from the arguments put forward. Debate is usually carried out in the scope of education and even politics. One of the debates in the political sphere is the presidential and vice presidential candidate debate. Debates within the political scope are used to provide views to the public on how these potential leaders manage a region. In this journal article the author will analyze a public debate carried out by the candidate for mayor and deputy mayor of Samarinda serial number 2 in 2024. The author carried out this analysis using the Van Dijk model of Critical Discourse Analysis (AWK) approach.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Debate

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan menjadi makhluk sosial yang setiap harinya tidak akan terlepas dari kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan sesamanya. Manusia akan membutuhkan manusia lain dalam hidupnya, sehingga setiap hari manusia akan melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi di setiap manusia akan berjalan dengan baik apabila komunikasi terjadi secara sempurna.

Komunikasi sebagai tolak ukur terjadinya proses interaksi antar sesama manusia dalam kehidupannya. Saat berkomunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi dan pesan dengan berbagai cara. Bahasa menjadi salah satu media perantara yang dapat digunakan oleh manusia untuk dapat berkomunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan manusia sebagai alat untuk berinteraksi, namun bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan emosi, dan berkomunikasi dengan banyak orang. Bahasa merupakan suatu metode yang bersifat sistematis, bahasa sendiri terdiri atas beberapa metode dan juga beberapa sudut pandang (Mahendra, Apriza, & Rohmani, 2022).

Debat adalah sebuah kegiatan dimana terdapat dua kelompok atau lebih yang saling menyatakan argumen tentang suatu permasalahan, dalam debat terdapat kelompok yang pro dengan permasalahan yang dibahas, dan terdapat kelompok yang kontra dengannya. (Tarigan,

2008) mengatakan, “Debat adalah argumen untuk menilai apakah suatu usul tertentu itu baik atau tidak, yang didukung oleh satu pihak yang dikenal dengan sebutan pendukung atau afirmatif, kemudian ditentang, disanggah oleh pihak lain yang dikenal dengan sebutan penyangkal atau negatif”. Sedangkan, Wiyanto (2003:4) dalam (Simarmata & Sulastri, 2018) mengatakan, “Debat merupakan pertukaran pendapat tentang suatu tema tertentu yang berlangsung antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terstruktur dan terorganisasi.”

Pragmatik ialah cabang dari ilmu bahasa semiotik. Ilmu pragmatik mengkaji mengenai hubungan bahasa dengan konteks, dan hubungan pemakaian bahasa dengan penuturnya. Kajian pragmatik berusaha menjelaskan bagaimana bahasa melayani penuturnya dalam pemakaian (Yanti, 2019). Pragmatik memiliki kaitan yang cukup erat dengan fungsi utama bahasa, yakni sebagai alat komunikasi. Pragmatik mempelajari segala aspek makna tuturan berdasarkan maksud sang penutur.

Analisis wacana kritis ialah metode penelitian teks yang digunakan untuk dapat memahami bahasa dalam penggunaannya. Van Dijk (2001:352) dalam (Fauzan, 2014) “Critical discourse analysis (CDA) is a type of discourse analytical research that primarily studies the way social power abuse, dominance, and inequality are enacted, reproduced, and resisted by text and talk in the social and political context”. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan suatu tipe penelitian analisis wacana yang memfokuskan pada studi tentang bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, serta ketidaksetaraan diciptakan, diproduksi, dan ditolak melalui bentuk tulisan maupun lisan dalam suatu konteks sosial atau politik.

Terdapat banyak program-program berbahasa yang ditemukan di televisi maupun media sosial yang memuat analisis wacana, baik itu dalam program talk show, Variety Show, maupun dalam acara debat politik, seperti Capres-Cawapres, Calon Walikota-Wakil Walikota, dan sebagainya. Program-program tersebut memiliki tujuan untuk dapat memberi motivasi kepada pendengar dan penonton. Wijaya (2011) dalam (Mansyur, 2019, p. 51), mengatakan jika dalam suatu percakapan, seringkali seorang penutur tidak menyampaikan maksud tuturannya secara jelas. Hal utama yang ingin disampaikan justru disembunyikan, diungkapkan secara tersirat, atau yang diungkapkan tidak sesuai dengan maksud sebenarnya.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan teori pragmatik, yang dimana kami meneliti percakapan dan tuturan dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda”, yang di upload dalam akun YouTube KPU Samarinda, pada tanggal 9 November 2024. Objek ini dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana kritis Teun A. Van Dijk. Tema yang menjadi bahan pembicaraan dalam debat publik ini ialah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan ialah wacana berupa percakapan dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, yang berfokus pada struktur makro (tematik), super struktur (skematik), dan juga struktur mikro yang terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya yaitu teknik menyimak dan teknik mencatat data yang terdapat dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda”. Peneliti menyimak video debat tersebut melalui akun YouTube KPU Samarinda, kemudian mencatat setiap percakapan dan tuturan yang terdapat dalam video. Dari kedua metode yang digunakan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara terinci, terdapat tiga poin utama yang dibahas dalam video debat tersebut, yaitu (1) analisis struktur makro, (2) analisis super struktur, dan (3) analisis struktur mikro. Analisis dilakukan dari seluruh percakapan dan tuturan yang muncul dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda” di akun YouTube resmi KPU Samarinda.

1. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro memuat elemen tema atau topik yang memberikan gambaran umum tentang suatu teks maupun video. Teun Van Dijk mendefinisikan topik atau tema sebagai struktur makro dalam suatu wacana, yang didapatkan dengan cara menganalisis wacana untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam wacana tersebut (Herman, Muarifin, & Sarjono, 2023).

Dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda” ini mengangkat topik seputar Samarinda maju, Kaltim maju. Tentunya video ini dibuat agar Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota No. urut 02 (Dr. H. Andi Harun -H. Saefuddin Zuhri, S.E., M.M.) mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dari percakapan dan tuturan Paslon yang terdapat dalam video debat tersebut menunjukkan bahwa mereka berkampanye dengan memberikan visi misi yang berisi janji-janji untuk lebih memajukan kota samarinda, seperti contohnya melanjutkan penanganan banjir, melakukan penataan kota, terus memperkuat pembangun perekonomian masyarakat, dan lain sebagainya.

2. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur menurut Teun Van Dijk berfokus pada pengamatan elemen skematik. Superstruktur merupakan sebuah struktur atau elemen wacana yang disusun dalam suatu percakapan (dialog), teks, maupun narasi secara utuh dan padu. Skematik sendiri merupakan suatu strategi penutur dalam upaya menonjolkan atau menunjukkan bagian kalimat yang ingin diungkapkan serta bagian kalimat yang ingin disembunyikan.

Dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda” dapat ditemukan, diantara lain skema pembukaan, yang dimulai dengan membacakan visi misi serta kampanye singkat yang mengatakan beberapa poin penting serta hal-hal yang akan dilakukan oleh Paslon ketika memenangkan Pilkada. Pertanyaan yang diberikan oleh moderator dan pernyataan yang dijawab oleh Paslon No.02. Kemudian penutup dari Paslon yang berisi ucapan terimakasih. Bahasan yang diangkat pada setiap sesi bercampur mengikuti konteks percakapan dan tuturan yang terjadi dalam debat tersebut.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro mengkaji beberapa unsur intrinsik, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1) Semantik

(Chaer, 2002) mengatakan bahwa semantik adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa yang berhubungan dengan tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya. Dalam analisis wacana, semantik tidak hanya dapat mengungkapkan makna, namun semantik dapat mengilustrasikan suatu kejadian wacana. Teun A. Van Dijk mendeskripsikan semantik sebagai makna yang ingin diungkapkan oleh penutur dalam suatu teks yang bisa dilihat dari berbagai prespektif, seperti latar, detail, maksud, dan praanggapan (Prihartono & Suharyo, 2022).

Pada debat public ini pertanyaan pada amplop b yang berbicara mengenai cara membentuk keharmonisan antar suku di Kota Samarinda paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut.

“...Ada beberapa paguyuban munculnya pada saat ada event politik, masyarakatnya yg miskin, masyarakatnya yg lebih menderita di RS, yang butuh bantuan, yg lagi susah pekerjaan, mereka tidak hadir, namun ketika PILKADA mereka hadir. Kita harapkan itu juga menguatkan

dan konsistensi istiqomah di kelompok paguyuban sehingga benar2 kehadiran paguyuban itu bermanfaat bagi warga untuk memperkuat kohesivitas sosial penguatan ikatan kewargaan di internal serta menjalankan fungsi keberagaman, pergaulan sosial antar budaya. Kita tidak ingin kehadiran paguyuban tidak memperkuat kekuatan sosial kita di kota Samarinda, kita harapkan mereka justru meneguhkan persatuan nasional kita di kota Samarinda.”

Maksud dari pernyataan ini adalah paslon nomor urut dua ingin menghimbau kepada paguyuban-paguyuban sosial yang ada di Kota Samarinda untuk tetap turut ikut serta dalam membangun sebuah keharmonisan antar suku di Kota Samarinda selain dari adanya event politik. Di luar event politik diharapkan paguyuban ini dapat tetap merangkul suku-suku yang ada di Kota Samarinda sebagai bentuk dari persatuan dengan menjalankan fungsi keagamaan dan menjaga pergaulan sosial anatar budaya. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa persatuan dari segala perbedaan suku yang ada di Kota Samarinda.

Pada pertanyaan amplop c yang berbicara mengenai strategi dalam menjalankan program yang dirancang tetap terlaksana di tengah era globalisasi, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut.

“... saya sering bilang di lembaga pendidikan kita di luar negeri atau di daerah di dunia, lebih mengedepankan praktek keadaan lebih praktis mereka diajari bagaimana ketika mereka makan siang mereka udah diajari bagaimana bekerja sama ada yang potong sayur ada yang siapkan piring ada yang siapkan meja kemudian setelah selesai makan bersama mereka bersih dan kembali seperti keadaan semula. Di kita di kelompok TK paud sebagian TK kita tidak belum mencerminkan semua pendidikan keteladanan pendidikan praktek yang diajari anak kita apa joget-joget lagunya bojo loro. kita harus memulai mengevaluasi supaya kita tidak terus mengawang-awang kita harus melihat di mana kekurangan kita dan di atas panggung debat ini bukan untuk memoles Citra, namun untuk mengakui di mana kita lemah supaya ada keinginan kita dan ada ketulusan kita untuk mengkui titik lemah kita kemudian menyiapkan perbaikan di masa depan.”

Maksud dari pernyataan ini adalah kualitas pendidikan yang dirancang oleh negara Indonesia dengan negara luar berbeda jauh. Luar negeri lebih mengedepankan pendidikan yang sifat kegiatannya praktik sosial, seperti yang disebutkan dalam pernyataan di atas dimulai dari hal yang sederhana, yakni kerja sama. Paslon nomor urut dua menyoroti bahwa generasi muda di Indonesia khususnya di bidang teknologi komunikasi. Generasi muda di Indonesia dikatakan masih kurang dalam mengedepankan pendidikan sosial dan inilah yang menjadi kekurangan dari bangsa Indonesia yang digambarkan pada anak TK Paud yang berjoget-joget dengan lagu Bojo Loro. Paslon nomor urut dua ingin mengajak masyarakat Indonesia untuk mengevaluasi kekurangan tersebut sebagai bahan untuk perbaikan masyarakat Indonesia di masa depan. Memperbaiki penanaman pendidikan kepada generasi muda sebagai bentuk memajukan bangsa dan memupuk rasa kesatuan sejak dini.

Dalam dua pernyataan di atas, paslon nomor urut dua menegaskan pentingnya memupuk rasa kesatuan dalam sebuah masyarakat. Bahkan sejak dini, masyarakat harus tetap mengedepankan rasa kesatuan di tengah era globalisasi ini dengan menanamkan pendidikan sosial pada generasi muda.

2) Sintaksis

Sintaksis ialah suatu elemen tata bahasa yang bahasannya mengenai hubungan antarkalimat dalam satu tuturan. Teun A. Van Dijk menjabarkan semantik merupakan sebuah analisis yang memiliki kaitan dengan susunan serta penataan kalimat oleh penutur. Susunan serta penataan ini diorganisir dengan sangat baik agar tujuan bisa dicapai. Elemen dalam sintaksis dapat berupa koherensi, bentuk kalimat, serta kata ganti.

Pada pertanyaan amplop b yang berbicara mengenai strategi paslon untuk memperkuat harmoni sosial antar suku tersebut dan program spesifik apa yang akan diimplementasikan untuk membina organisasi kesukuan tersebut komunitas seni dan budayanya agar menjadi modal

strategis kemajuan kota Samarinda, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut

“Di Samarinda ada berbagai suku, berbagai agama, dan ras. Dan di Samarinda sendiri banyak sekali kegiatan-kegiatan yang disalahkan oleh suku-suku atau dari kedaerahan, seperti contohnya di Kalimantan Timur atau di Samarinda ini adalah kegiatan-kegiatan dari suku dayak, suku jawa, Suku Bugis, dan seninya. Apalagi semua itu mendambakan adanya persatuan dan kesatuan yang ada di Kota samarinda, maka di kota inilah kita bisa menjadi kota yang tenang, kota yang bisa bersama-sama, kota yang bisa membawa ketentraman kepada kita semua.”

Pernyataan diatas menegaskan bahwa Paslon No.02 ingin menyakinkan masyarakat, meskipun di Samarinda ini terdapat berbagai macam suku, agama, dan ras, masyarakat tetap bisa bersatu membangun kedamaian dan ketentraman kota Samarinda. Mereka ingin menunjukkan jika dengan keberagaman itu, Kota Samarinda akan menjadi kota yang semakin maju dan damai.

Pada pertanyaan amplop d yang berbicara mengenai strategi atau program paslon dalam memajukan pendidikan dan tanggapan mengenai hanya ada dua SLB negeri di kota Samarinda, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut

“Kami berkomitmen berdua, periode 2024-2029 ini akan menjadi perhatian lebih sebagaimana tadi saya sampaikan di awal penyampaian visi, bahwa kami tempatkan membangun sumber daya manusia yang unggul berbudaya dan berdaya saing”

Pernyataan diatas bertujuan untuk menegaskan janji mereka ketika terpilih menjadi pasangan Walikota dan Wakil Walikota, maka Samarinda akan memiliki sumber daya manusia yang unggul dibandingkan daerah lain, dan memiliki daya saing yang tinggi. Kalimat “Kami berkomitmen berdua” memperkuat visi misi dan argumen mereka, sehingga hal itu akan menarik perhatian masyarakat dalam Pilkada.

Pada pertanyaan amplop f yang berbicara mengenai strategi paslon untuk mengedukasi pasangan muda Samarinda dalam persiapan pernikahan guna menurunkan tingkat pernikahan di usia muda yang berdampak kurang baik terhadap terciptanya keluarga yang berkualitas, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut

“Insya Allah kalau Andi Harun dan Saifudin Jufri kita nanti jadi walikota dan wali ke wakil walikota pernikahan dini itu adalah kita berusaha maksimal dimana pernikahan dini itu bisa tidak terjadi, bisa berkurang.”

Pernyataan diatas berusaha menyakinkan masyarakat bahwa Paslon No.02 akan berupaya menepati janji-janjinya lebih balik lagi dibandingkan pada periode pertama merka. Kata “Insya Allah” dalam Islam sudah seperti janji, sehingga dengan meraka menggunakan kata tersebut, maka masyarakat akan semakin banyak yang mendukung mereka.

3) Stilistik

Stilistika adalah wajah suatu teks yang menggunakan bahasa sebagai sarannya. Tampilan teks stilistika memiliki perbedaan didalamnya, yang berkaitan dengan gaya bahasa. Sebuah teks dapat menunjukkan gaya atau style melalui pilihan kata (diksi), pilihan kalimat, majas, maupun ciri kebahasaan lainnya. Pemilihan kata dsaat berbicara sangat berpengaruh pada saat penerimaan pesan atau informasi oleh lawan bicaranya.

Berikut analisis percakapan yang terdapat dalam video “Debat Publik Ke Dua Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda” dalam cakupan stilistik. Diantaranya yaitu:

“Mari kita bersama-sama”

Kalimat diatas memiliki makna mengajak, Paslon No.02 seringkali menggunakan kalimat tersebut dalam setiap pernyataan mereka. Kalimat tersebut menjadi style mereka, karena dapat diartikan mengajak namun dengan cara lembut. Sehingga menambah daya tarik mereka di hadapan masyarakat.

“Kami akan melakukan evaluasi”

Kalimat diatas juga menjadi style Paslon No.02. Kalimat yang dipilih tersebut memiliki makna bahwa mereka akan melakukan yang terbaik dan akan menjadi lebih baik dari

sebelumnya, sehingga akan dilakukan evaluasi pada program yang dianggap masih belum berjalan dengan sempurna.

Dari dua kalimat diatas menunjukkan style tuturan yang digunakan oleh paslon no urut 2. Penggunaan kedua kalimat tersebut sangat sering diucapkan oleh paslon, sehingga menjadi style yang terdapat pada percakapan paslon yang ditampilkan dalam video debat tersebut.

4) Retoris

Retoris adalah cara bagaimana topik yang terdapat dalam sebuah wacana dapat ditonjolkan secara dominan. Penonjolan topik dalam sebuah teks memiliki hubungan yang kuat dengan cara penyampaian sebuah pesan atau informasi. Retoris ialah gaya bahasa yang muncul dalam tuturan.

Pada pertanyaan amplop k yang berbicara mengenai apa strategi atau program paslon dalam mengembalikan fungsi sungai di kota Samarinda, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut.

“...jangan sampai di sungai itu bisa mengakibatkan banjir akibat antara dapur dengan dapur ketemu...”

Kutipan diatas diambil dari percakapan paslon pada amplop k, yang termasuk pada kalimat yang menggunakan gaya bahasa metafora. Hal itu ditunjukkan pada kalimat “antara dapur dengan dapur ketemu”, maksudnya ialah rumah-rumah yang berdekatan. Paslon menggunakan kiasan seperti itu untuk menggambarkan kondisi perumahan di pinggiran sungai yang berdekatan hingga tidak ada jarak antara rumah-rumah tersebut. Hal itu menyebabkan banjir ketika hujan datang. Paslon walikota dan wakil walikota ingin mengurangi dan mengupayakan beberapa cara untuk dapat menghentikan banjir, yang disebabkan oleh rumah-rumah warga yang berada di pinggiran sungai.

Pada pertanyaan amplop h yang berbicara mengenai strategi paslon untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor di Samarinda, paslon nomor urut dua memberikan pernyataannya sebagai berikut.

“...punya Perda nomor 2 tahun 2020 tentang pengaruh keutamaan gender, jadi kalau di kota Samarinda ini bukan hanya janji bukan hanya sekedar eee pemanis kampanye...”

Pada kutipan "bukan hanya janji, bukan hanya sekedar pemanis" termasuk dalam gaya bahasa paralelisme. Paralelisme merupakan gaya bahasa yang menggunakan struktur kalimat yang serupa atau berulang untuk memberikan penekanan atau kesan yang lebih kuat. Dalam hal ini, struktur kalimat "bukan hanya" yang diulang pada kedua bagian kalimat memberikan kesan penegasan bahwa yang dimaksud bukan sekedar janji atau pemanis, tetapi lebih dari itu.

4. Kognisi Sosial

Kota Samarinda merupakan kota yang heterogen. Banyak sekali suku yang mendiami Kota Samarinda ini. Paslon nomor urut dua menyoroti akan banyaknya perbedaan suku tersebut. Karena masih adanya perselisihan antar suku di Kota Samarinda ini. walaupun permasalahan di Kota Samarinda bukan sekedar perbedaan suku, melainkan permasalahan banjir juga menjadi masalah utama yang masih ada di Kota Samarinda ini. Paslon nomor urut dua ini mengakui masih adanya kekurangan dalam konteks rasa kesatuan dan budaya sosial. Pada konteks kesatuan paslon nomor urut dua ingin menciptakan Kota Samarinda yang aman, damai, dan nyaman dengan memupuk rasa kesatuan dan keharmonisan antar masyarakat Kota Samarinda sejak dini melalui pendidikan. Paslon nomor urut dua mengingatkan bahwa persatuan tidak hanya bisa dibangun oleh satu atau dua orang saja, melainkan seluruh masyarakat harus ikut andil dalam membentuk persatuan di kehidupan sosial yang beragam ini.

Pada konteks budaya sosial paslon nomor urut dua ingin membangun sumber daya manusia yang unggul dengan berlandaskan unsur kebudayaan yang telah melekat pada masyarakat Kota Samarinda. Paslon nomor urut dua tidak ingin perbedaan yang ada di Kota Samarinda dapat memecah belah kesatuan yang telah dibangun oleh bangsa Indonesia. Paslon nomor urut dua lebih menekankan pada aspek persatuan sosial dalam debat public ini sebagai

bentuk memupuk rasa kesatuan pada diri masyarakat Kota Samarinda. Pada periode yang kedua ini, paslon nomor urut dua ingin mengevaluasi kekurangan-kekurangan tersebut dan memperbaikinya demi membentuk Kota Samarinda yang lebih baik.

5. Konteks

Dari debat public yang dilakukan oleh paslon walikota dan wakil walikota Samarinda ini memberikan sebuah pandangan baru terhadap kita sebagai masyarakat Negara Indonesia tentang pentingnya rasa persatuan. Negara Indonesia ini merupakan negara yang heterogen, sama dengan Kota Samarinda. Namun, Negara Indonesia terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. Rasa persatuan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat. Walaupun merupakan bangsa kepulauan dengan adanya rasa persatuan kita dapat membentuk kesatuan yang utuh. Dari debat public di atas kita jadi mengetahui bahwa di negara luar rasa kesatuan dan pendidikan sosial telah dipupuk sejak dini. Kita haruslah mencontoh pendidikan yang diberikan kepada generasi muda di luar negeri. Karena rasa persatuan haruslah dibentuk sejak dini, sehingga generasi-generasi penerus akan memiliki kebiasaan dalam berkehidupan sosial nanti. Kita sebagai warga negara Indonesia haruslah mendidik generasi muda dengan melakukan praktik sosial yang sederhana, seperti saling membantu atau bekerja sama. Dari satu hal kecil tersebut akan memberikan dampak besar terhadap generasi muda sebagai penerus bangsa. Paslon nomor urut dua mengajak kita bersama-sama sebagai masyarakat Kota Samarinda, tidak terkecuali juga untuk masyarakat Indonesia untuk membangun sebuah kesatuan dari beragamnya suku di masyarakat sosial. Membangun sebuah kesatuan tidak bisa hanya dilakukan oleh satu atau dua orang. Membangun kesatuan ini haruslah dilakukan dengan kesadaran diri. Paslon nomor urut dua pada debat public kali ini mengingatkan seluruh masyarakat Kota Samarinda untuk saling menjalin keharmonisan dalam kehidupan sosial. Agar terciptanya kesatuan di Kota Samarinda dan menjadikan Samarinda sebagai kota yang aman, damai, dan nyaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis wacana kritis model Van Dijk pada debat public ke dua pasangan calon walikota dan wakil walikota Samarinda adalah paslon walikota dan wakil walikota Samarinda ingin membangun Kota Samarinda menjadi kota yang ideal, aman, dan nyaman untuk ditinggali setiap individu. Paslon walikota dan wakil walikota Samarinda juga ingin menunjukkan bahwa Kota Samarinda dengan beragamnya suku yang tinggal di wilayah tersebut para masyarakat di Kota Samarinda tetap memiliki rasa persatuan yang tinggi dan mengutamakan kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2002). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, U. (2014). ANALISIS WACANA KRITIS DARI MODEL FAICLOUGH HINGGA MILLS. *Jurnal PENDIDIK*.
- Herman, N., Muarifin, M., & Sarjono. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Teun A. Van Dijk Pada Youtube Iklan Ramayana Berjudul “Marga Pelari” . *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 52-53.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”). *Jurnal Semiotika*, 8-23.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 701.
- Mansyur. (2019). Implikatur dan Praanggapan pada Program Debat Terbuka Pasangan Pemimpin Jawa Barat Periode 2018-2023 dengan Tajuk “Debat Publik Kedua Cagub Jawa Barat” (Suatu Kajian Pragmatik). *Diskursus: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*, 50-51.
- Mansyur. (2019). Implikatur dan Praanggapan pada Program Debat Terbuka Pasangan Pemimpin Jawa Barat Periode 2018-2023 dengan Tajuk “Debat Publik Kedua Cagub Jawa Barat” (Suatu Kajian Pragmatik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 51.

- Prihartono, R., & Suharyo. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam “#DebatKeren Papua –Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono” (Kajian Analisis Wacana Kritis). *Wicara*, 92.
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). Analisis Wacana. Makassar: CV. Samudra ALif MIM.
- Simarmata, & Sulastri. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Yanti, B. (2019). PRAGMATIK. In I. S. Wekke, *STUDI NASKAH BAHASA ARAB: TEORI, KONSTRUKSI, DAN PRAKTIK* (p. 35). Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.